

ABSTRAK

JATI DIRI TOKOH MAYA DALAM NOVEL *BIDADARI BERSAYAP BIRU* KARYA AGNES JESSICA

Agatha Erste Fiska Prayesi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Penelitian ini mengkaji jati diri tokoh Maya dalam novel *Bidadari Bersayap Biru* karya Agnes Jessica. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur penceritaan yang meliputi latar, tokoh dan penokohan, serta jati diri.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan strukturalisme, psikologi sastra, dan jati diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggali lebih mendalam mengenai jati diri tokoh Maya.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menganalisis latar, tokoh, dan penokohan. *Kedua*, setelah membuktikan bahwa secara struktural terdapat permasalahan-permasalahan psikologis mengenai jati diri menurut Whiteheat, penulis meneliti secara lebih mendalam mengenai proses integrasi pengalaman-pengalaman kedalam kepribadian Maya yang makin lama makin menjadi dewasa.

Dari hasil analisis novel *Bidadari Bersayap Biru* dapat disimpulkan bahwa tokoh utama adalah Maya. Tokoh bawahan adalah Setiawan, Rini, dan Vina. Novel *Bidadari Bersayap Biru* berlatar tempat di rumah keluarga Setiawan dan rumah keluarga Dimas Gunawan. Latar waktu dalam novel *Bidadari Bersayap Biru* hanya disebutkan masa kecil, remaja, dan sekarang. Sedangkan latar sosialnya adalah kebiasaan hidup Maya.

Fokus utama penelitian ini adalah pada jati diri Maya yang dilihat dari tiga sisi pembentukan jati diri manusia yaitu pembentukan kepribadian, pembentukan keunikan, dan pembentukan identitas diri. Hasil analisis psikologi sastra menunjukkan bahwa Maya mempunyai pribadi yang utuh dalam kehidupannya. Proses integrasi pengalaman-pengalaman ke dalam pribadinya melahirkan pribadi baru. Maya mempunyai keunikan ketika dirinya dalam lingkungan yang digunakan sebagai pijakan pembentukan pribadinya. Maya sebagai manusia juga mengalami perubahan dari masa lampau ke masa kini. Proses integrasi pengalaman dan nilai-nilai baru yang diperoleh Maya dalam perjalanan hidupnya pada akhirnya berpadu dengan watak atau sikap bawaan lahir.

ABSTRACT

**The Self Identity Of Maya's in Agnes Jessica's novel
*Bidadari Bersayap Biru***

By:
Agatha Erste Fiska Prayesi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

This research reviews the self identity of Maya's in Agnes Jessica's novel *Bidadari Bersayap Biru*. The aim of this research is to describe the backgrounds, characters and characterization, as soon as self identity.

This research conducts structuralism and psychology, as soon as self identity. Literature approach and the writer using descriptive method which intends to examine more the searching of Maya's self identity.

There are some steps taken in this research. Firstly, the writer analyzes the novel structurally which is analyzing the backgrounds, character and characterization structurally because those elements are very significant in this novel. The following step is after the writer proves structurally that there are psychological problems in searching self identity in accordance with Whiteheat, the writer examines more the process of the integration experiences into Maya's personalities which is increasingly old and become mature.

The result of the research shows that the main character is Maya, the second characters are Setiawan, Rini and Vina. *Bidadari Bersayap Biru* takes houses as the setting. The time setting in this novel is un chronologically because only includes childhood, youth and present time. Meanwhile the social background is habit life of Maya.

The main focus of this research is in Maya's self identity that seen from three sides of the formation of the identity of humankind which are the formation of the identity, the formation of the uniqueness, and the formation of the self identity. The result of the analyst of literature psychology shows that Maya has intact personal and personalities in her life. The integration process of experiences into her personal is producing the new personality. Maya's uniqueness shown when she get the sixth sense after experiences the sixth reincarnation, as a humankind she also experiences the change from the past to the present time. The process of the experience integration and the new values that received by Maya in the struggle in her life at the end, eventually coalesce with the character or congenital birth attitudes.